

**PERAN IMAM GAMPONG DALAM MEMBINA PENGAJIAN ANAK-
ANAK NELAYAN DI GAMPONG BUGAK PUNJOT KECAMATAN
JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**M. ZAKI SAPUTRA
NIM. 190201001
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keteungkuhan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zaki Saputra
NIM : 190201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keteungkuhan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keteungkuhan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 26 Januari 2023
Yang menyatakan,


M. Zaki Saputra
NIM. 190201001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN IMAM GAMPONG DALAM MEMBINA PENGAJIAN ANAK-
ANAK NELAYAN DI GAMPONG BUGAK PUNJOT KECAMATAN
JANGKA KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 28 November 23

14 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Ramli, S.Ag.,MH

NIP. 196802022005012003

Dr. Hadini., M.A

NIDN. 2023097903

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muzakir, S.Ag., M. Ag.

NIP. 197506092006041005

Dr. Muhammad Ichsan., M. Ag

NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darusalam – Banda Aceh



Prof. Safrul Mulk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003

Handwritten signature/initials

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zaki Saputra
NIM : 190201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keteungkuhan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keteungkuhan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 26 Januari 2023
Yang menyatakan,


M. Zaki Saputra
NIM. 190201001

Nama : M. Zaki Saputra
NIM : 190201001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keteungkuhan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak- anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Ramli, S.Ag.,MH.
Pembimbing II : Dr. Hadini.,MA.
Kata Kunci : Peran Imam Gampong, Pembinaan Pengajian anak-anak nelayan.

ABSTRAK

Peran Imam Gampong merupakan hal yang sangat penting dalam membina pengajian anak-anak nelayan di gampong Bugak Punjot, dikarenakan di gampong tersebut banyak orang tua yang bekerja sebagai nelayan, oleh sebab itu sangat diperlukan pendidikan agama yang lebih untuk anak. Maka untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Imam Gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di gampong Bugak Punjot, bagaimana belajar anak-anak nelayan di gampong bugak punjot, dan apa saja hambatan dari pelaksanaan pengajian anak-anak di Gampong Bugak Punjot. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran Imam Gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan. Sedangkan subjek penelitian ini merupakan Imam Gampong Bugak Punjot. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa apa saja peran Imam Gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan adalah menjalankan program, langkah-langkah dalam memakmurkan balai pengajian, serta cara memberi nasehat dalam menyelesaikan sengketa. Selain itu juga untuk meningkatkan keberagaman anak-anak nelayan. Dengan demikian, peran Imam Gampong sangat berguna untuk balai pengajian dan lingkungan sekitar. Adapun faktor yang menghambat pembinaan pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari tingkat pemahaman santri dan kurang minat belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari fasilitas yang kurang memadai, dukungan orang tua dan dukungan masyarakat sekitar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah SWT semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan hanya Dialah yang pantas disembah. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”*. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari masih banyak kendala yang ditemui sehingga mengenai penulisan ini tentu tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keteungkuan beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkualiahan berlangsung.
2. Bapak Ramli, S.Ag.,MH. selaku pembimbing I dan Dr. Hadini.,MA. selaku pembimbing II atas segala bimbingan, waktu, ilmu, pemikiran, saran-saran

dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Tgk Helmi Ilyas, S.Pd.I. Selaku Imam Gampong (pimpinan balai pengajian) di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang penulis butuhkan dengan penuh kekeluargaan, keramahan, dan kesabaran selama penulis melakukan penelitian.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang, yaitu Ayahanda Sarjani, S.Ag.dan Ibunda Aguastiana, S.Pd. yang telah mendidik penulis dengan penuh cinta, pengorbanan, kasih sayang dan tak henti-hentinya memberikan motivasi serta mendo'akan yang terbaik untuk penulis, sehingga menjadi penyemangat dan pendorong kuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada segenap keluarga tercinta, yaitu kakak dan adik-adik tersayang.
5. Teman-teman pejuang skripsi S1 PAI khususnya angkatan 2019 UIN Ar-Raniry yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 26 Januari 2023
Penulis,

M. Zaki Saputra

DAFTAR TABEL

- 4.1 Profil Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah
- 4.2 Sarana dan prasarana Balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah
- 4.3 Data teungku dan pengurus di Balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah
- 4.4 Jumlah santri di Balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Oprasional	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Imam Gampong.....	11
B. Pembinaan Pengajian Anak Nelayan	18
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan	31
E. Data dan Sumber Data Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Profil Balai Pengajian Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen	39
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keteungkuan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keteungkuan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Imam Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian di Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen
- Lampiran 6 : Dokumentasi sarana dan prasarana Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses belajar mengajar. Pendidikan disebut sebagai proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang teungku yang berperan sebagai tenaga pengajar dan santri sebagai peserta didiknya.¹ Oleh karena itu pendidikan wajib dilaksanakan sedini mungkin kepada setiap anak supaya mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang. Terutama untuk memahami tuntutan pembangunan yang sedang dihadapi oleh generasi muda bangsa Indonesia, dan di masa yang akan datang maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan anak bangsa. Dalam pendidikan islam memiliki dua konsep utama yang terkait dengan kewajiban yaitu fardhu `ain dan fardhu kifayah.

Pendidikan dan pengajian memiliki hubungan erat, karena keduanya berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Adapun Pengajian menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, yang mendapatkan awalan pe-, dan akhiran –an menjadi “pengajian”. Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau *ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama

¹ Jasa Ungguh Muliawan “*Ilmu Pendidikan Islam*” Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015) h.13.

seorang Alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.²

Hadirnya pengajian anak bertujuan untuk membentuk seorang muslim yang berakhlak baik, beriman, bertakwa, dan berbudi luhur. Adapun tujuan pengajian samahalnya dengan tujuan dakwah, yaitu menyeru kepada ajaran Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Dan mengajak manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Anak menurut R.A. Kosnan merupakan Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.³ Keberadaan anak dalam keluarga sangatlah penting, karena nantinya akan menjadi pemimpin yang akan melanjutkan kehidupan dalam keluarga. Mereka memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan karakter khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara seimbang. Maka pentingnya pendidikan agama islam pada anak nelayan supaya dapat menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik dan bermoralitas tinggi.⁴ Dalam Hal ini perlu adanya peran seseorang yang dapat membimbing supaya anak-anak di Gampong Bugak Punjot biasa mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik.

² Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.28

³ Koesnan, R.A. "Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia", (Sumur, Bandung, 2005), h. 99.

⁴ Herman Zaini, Kurnia Dewi "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Raudhatul Athfal*. Vol 1 No 1 (2017), h.46

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk rasa kebangsaan yang tinggi terhadap norma-norma kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Selanjutnya pembinaan pendidikan agama pada masyarakat harus dilakukan karena untuk mewujudkan salah satu dari tujuan pendidikan yaitu terciptanya keseimbangan antara hubungan manusia dengan sang Pencipta. Dalam kehidupan bermasyarakat keluarga merupakan unit terkecil, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pendidikan anak. Baik buruknya suatu keluarga ditentukan oleh pengawasan orang tua terhadap anak. Demikian tentang kehidupan pembentukan anak di mana mereka menerima bimbingan pengalaman, norma - norma dan kebiasaan.

Pada dasarnya keluarga nelayan tidak berbeda dengan keluarga yang lain pada umumnya. Dalam memberikan pendidikan informal para orang tua bertanggung jawab untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi perkembangan anak serta mengajarkan nilai-nilai agama. Pengajian diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran Islam. Adanya pendidikan agama dalam keluarga dapat melatih dan mendidik anak agar dapat lebih tertata tingkah laku, sopan santun, perilaku dan akhlaknya. Sehingga dalam keluarga diharapkan seorang ayah dan ibu berkewajiban bekerja sama untuk memenuhi pendidikan agama pada anak. Adapun orang tua memerlukan tempat pengajian di Gampong Bugak Punjot untuk tempat anak-anaknya belajar ilmu agama, yang dipimpin oleh imam gampong setempat. Maka dari itu terjadinya pengalihan antara peran orang tua kepada imam gampong sebagai pimpinan balai pengajian, salah satunya peran imam gampong selain

daripada hal-hal yang menyangkut dengan masyarakat di gampong juga berperan sebagai pimpinan balai pengajian.

Gampong Bugak Punjot merupakan salah satu daerah dalam wilayah Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang letaknya di daerah pesisir pantai. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan merupakan orang yang mencari nafkah dari hasil laut. Nelayan biasanya tinggal di daerah pesisir pantai.⁵ Kehidupan para nelayan yang mencari nafkah di laut masih menggunakan alat-alat tradisional. Hal ini akan berdampak pada pendapatan mereka, untuk memenuhi kebutuhan hidup para nelayan terpaksa mencari ikan jauh dari daerahnya, yang dapat memakan waktu perjalanan yang lama sehari penuh bahkan lebih. Dalam hal ini penulis melihat akan berdampak pada si anak, baik pada rasa kasih sayang maupun keharmonisan hubungan antara si anak dengan orang tua bahkan bisa saja berpengaruh pada pendidikan si anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik meneliti tentang *“Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penulis dapat merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini:

⁵ Mariam Ulfa, Persepsi, “Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Tahun 23. No 1. (Januari 2018).h. 41-49.

1. Bagaimana peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot?
2. Bagaimana belajar agama anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot.
3. Apa saja hambatan dari pelaksanaan pengajian anak-anak di Gampong Bugak Punjot.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan dalam penulisan karya Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak nelayan dalam beragama.
3. Untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan pengajian anak-anak nelayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk mengetahui dan memiliki pengalaman, wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian untuk mengembangkan pendidikan agama islam bagi seorang anak.
2. Manfaat Praktis

a. *Bagi Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam bagi anak.

b. *Bagi Pembaca*

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dan terjadinya perbedaan penafsiran pembaca, perlu di sini penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Adapun definisi-definisi yang penulis maksudkan adalah:

1. *Peran*

Peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁶. Pengertian dari kata peran yang penulis maksud di sini adalah untuk peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjo.

2. *Imam*

Imam adalah pemimpin pada waktu shalat berjamaah, gelar yang berarti pemimpin.⁷ Adapun imam yang penulis maksudkan di sini ialah tokoh agama yang

⁶ R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 348.

⁷ *Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2008).h.546.

terkemuka dalam hal agama dan yang mengelola pengajian anak-anak di Gampong Bugak Punjot.

3. Gampong

Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan langsung berada di bawah Mukim yang mempunyai wilayah tertentu, dipimpin oleh Keuchik serta berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.⁸ Gampong yang penulis maksudkan disini ialah tempat dimana yang akan menjadi objek penelitian dari skripsi ini yaitu Gampong Bugak Punjot.

4. Membina.

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁹

Pengertian dari kata pembinaan atau membina yang penulis maksudkan di sini adalah tindakan dari pada imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot.

5. Pengajian

Menurut Muzhakir mengatakan bahwa bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama¹⁰. Pengertian dari kata pengajian yang penulis maksud adalah tempat belajar agama, khususnya bagi anak-anak di Gampong Bugak Punjot.

⁸ Pasal 1 huruf g Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2004

⁹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h.30

¹⁰ Pradjarta Dirdjosanjoto, *memelihara Umat*, (Yogyakarta :LKIS, 1999), h. 3.

6. Anak

Menurut R.A. Kosnan Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.¹¹ Adapun yang penulis maksudkan dengan anak nelayan di sini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang orang tuanya bekerja sebagai para penangkap ikan yang mendiami atau bertempat tinggal di daerah pesisir pantai di Gampong Bugak Punjot.

7. Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya dari bekerja menangkap ikan di laut.¹² Adapun nelayan yang penulis maksudkan adalah keluarga yang tinggal di pesisir pantai Gampong Bugak Punjot.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari kajian pustaka yang telah penulis telusuri dari beberapa sumber, maka penulis memaparkan beberapa sumber yang berkaitan tentang pembinaan pendidikan agama pada anak nelayan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ambarwati, yang berjudul: *“Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Nelayan Miyang Di Bajomulyo Juwana Pati”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan keluarga nelayan miyang dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak

¹¹Koesnan, R.A. *“Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia”*, (Sumur, Bandung, 2005) h. 99.

¹²Kamus Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa ...*h. 1000.

dan bagaimana pola pendidikan agama Islam yang diberikan oleh keluarga nelayan miyang pada anak. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus kepada bagaimana keluarga nelayan Miyang di Bojomulyo Juwana Pati dalam memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus terhadap seorang tokoh agama yang membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asri Mulia, yang berjudul *“Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nelayan di Gampong Dahari Selebar kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”*. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana orang tua memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, dan apa saja kendala pendidikan akhlak anak dan upaya menyelesaikannya, dikhususkan kepada keluarga nelayan Muslim yang ada di Gampong Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus kepada bagaimana keluarga nelayan Miyang di Bojomulyo Juwana Pati dalam memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus terhadap seorang tokoh agama yang membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Melihat dua penelitian sebelumnya maka penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini mengangkat bagaimana tentang peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong bugak punjot. Dengan hasil pra survey rata-rata anak nelayan kurang dalam pembinaan agama.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini penulis sajikan dalam beberapa Bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori tentang Imam Gampong, pembinaan Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, di mana landasan teorinya mencakup definisi, dan seluruh ruang lingkup yang mengenai point tersebut.

Bab III: Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian yang dipakai peneliti di FTK UIN Ar-Raniry, antara lain berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan Peran Imuem Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Bab V: Menyajikan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang jawabannya diperoleh dari penelitian, juga menyajikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Imam Gampong

1. Pengertian Imam Gampong

Imam adalah seseorang yang diikuti oleh sekelompok orang, baik dari kalangan pemimpin atau lainnya, baik dalam perkara yang haq maupun batil. Termasuk di dalamnya Imam shalat. Yang mana Imam adalah orang yang berilmu yang diikuti. Imamnya segala sesuatu yaitu orang yang menteungkus dan menangani sesuatu tersebut orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya, maka ia bisa disebut Imam.¹³ Aceh merupakan daerah Provinsi kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan menteungkus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip NKRI berdasarkan UUD 1945, yang dipimpin oleh seorang Gubernur.¹⁴ Dalam sistem pemerintahan di Aceh, Gampong merupakan tingkat pemerintahan yang paling rendah. Pemerintahan Gampong berada dibawah pemerintahan Mukim. Kerohanian dan keagamaan di gampong dilaksanakan dan dipimpin oleh seorang Imam yang disebut Imam Meunasah. Perda Nomor 7 tahun 2000 dalam Bab I Pasal 1 tentang ketentuan umum mendefinisikan bahwa: Imam Meunasah merupakan orang yang

¹³ Sa'id Ali Bin Wahf Al-Qahthani, *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalat*, (Solo: Media Zikir, 2008), h.13

¹⁴ Masrur, MA & Amiruddin, MA. Peranan Pemerintah Dalam Membina Imam Meunasah Sebagai Kader Penggerak Fardhu Kifayah. *Jurnal An-Nasyru edisi IV*. Tahun 2017. h.17

memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat di gampong yang berkaitan dengan bidang agama Islam dan pelaksanaan syari'at Islam.¹⁵

Di dalam pemerintahan Aceh selain imam gampong(imam meunasah) ada dua imam lagi yaitu:

a. Imam Mukim (imam Mukim)

Mukim adalah sebuah jabatan yang diangkat dan boleh diberhentikan oleh Bupati/Walikota atas usulan camat dari hasil musyawarah mukim. Yang bertugas menjalankan kegiatan adat istiadat yang berada dibawah pemerintahan Kabupaten Dan Kecamatan.¹⁶

Keterlibatan dalam Pembangunan Pemerintahan di gampong, Imam Mukim sangat berperan dalam membantu pemerintah daerah menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat baik berupa konflik atau representasi di tingkat gampong. Selain itu Imam Mukim juga dapat berperan sebagai representasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah di gampong. Oleh karena itu sangatlah penting keterlibatan Imam Mukim dalam proses pelaksanaan program-program di tingkat Pemerintah Kecamatan maupun Daerah. Meskipun tidak semua kegiatan yang dilakukan Pemerintah Daerah tidak melibatkan peran Imam Mukim, yang seharusnya perlu dan penting keterlibatan Imam Mukim dalam pembangunan gampong.¹⁷

¹⁵Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 7 tahun 2000 Tentang Penyelenggaraan Kehidupan Adat.

¹⁶Pasal 8 Ayat (2), Pasal 9 Ayat (2), Qanun Aceh, Nomor 10 Tahun 2008. Tentang Lembaga Adat..

¹⁷ Mudfar Alianur, Aidil Syah Putra, Peran Imum Mukim Dalam Pembangunan Pemerintahan Gampong di Aceh, *Jurnal Hukum, Vol 6, No 2*,(Oktober 2020), h. 62

b. Imam Chik (Imam masjid)

Imeum Chik adalah Imam yang dipilih dalam musyawarah mukim yang dihadiri oleh Imeum Mukim, Tuha Peut Mukim, Sekretaris Mukim, Pemangku Adat, Keuchik, Imeum Masjid dan Imeum Meunasah atau nama lain dalam permukiman. Yang bertugas mengawasi pelaksanaan keagamaan dan peningkatan peribadatan serta pelaksanaan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, menteungkus penyelenggaraan dan memimpin seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan kemakmuran masjid, menjaga dan memelihara nilai-nilai adat agar tidak bertentangan dengan Syari'at Islam.¹⁸

kedudukan Imeum Chik sebagai lembaga adat dan lembaga agama Islam yang berdiri dengan pemerintahan sendiri dan bebas sebagai mitra Pemerintah Aceh dan Pemerintah kabupaten/kota yang berada dibawah pembinaan dan pengawasan lembaga wali Nanggroe dalam wilayah administratif di tingkat pemerintahan mukim dan Gampong.

2. Peran dan Fungsi Imam Gampong (Imam Meunasah)

Menurut Suhardono peran adalah suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap- tiap posisi, sedangkan menurut Soekanto definisi peran dikaitkan pada pekerjaan yang dilaksanakan secara dinamis sesuai dengan status, kedudukan yang dimilikinya..¹⁹

¹⁸Pasal 12 Ayat (1), Pasal 11, Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008. Tentang Lembaga Adat.

¹⁹Soekanto, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986). h.34

Singkatnya, peran imam gampong dapat melibatkan berbagai tanggung jawab seperti menjaga aqidah Islam, memberikan bimbingan dan pendampingan, mempromosikan ajaran Islam, berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, dan berpartisipasi dalam pemerintahan lokal. Tugas khusus dapat bervariasi tergantung pada peraturan setempat, praktik budaya, dan kebutuhan masyarakat.

Imam Gampong atau yang dikenal dengan Imam Meunasah memiliki beberapa fungsi:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan kegiatan peribadatan, pendidikan serta pelaksanaan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat.²⁰

Adapun fungsi kepemimpinan dalam Islam ada beberapa macam, yaitu seperti fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi, pengendalian, dan fungsi keteladanan.²¹ Terkait dengan fungsi kepemimpinan, peneliti menemukan bahwa fungsi yang dijalankan oleh imam gampong (Imam Gampong) adalah fungsi keteladanan dan fungsi pengendalian. Dimana beliau menjaga tindakan dan perbuatannya dalam menjalankan tugasnya supaya menjadi contoh bagi masyarakat dan beliau juga sebagai pimpinan pengajian anak-anak.

- b. Mengurus, menyelenggarakan dan memimpin seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pemakmuran meunasah.²²

Adapun yang harus dilakukan oleh imam gampong dalam pemakmuran meunasah adalah mengelola keuangan meunasah, merawat meunasah, penjagaan

²⁰Pasal 23 Ayat (1), Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008. Tentang Lembaga Adat.

²¹ Raihan, Konsep Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Islam, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 31, (Januari - Juni 2015), h. 19-21.

²² Pasal 23 Aayat (2), Qanun Aceh ...

dan pengamanan, mengatur kegiatan keagamaan, berkomunikasi dengan masyarakat.

- c. Memberi nasehat dan pendapat kepada Keuchik atau nama lain baik diminta maupun tidak diminta.²³

Adapun Imamgampong sebagai penasihat Keuchik adalah memberikan nasehat kechik dalam menjalankan tugasnya untuk mensejahterakan desa, memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang timbul di masyarakat.²⁴

- d. Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku adat.²⁵

Adapun yang harus dilakukan oleh imam gampong dalam menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat adalah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, pendekatan dialog, musyawarah, evaluasi.

- e. Menjaga dan memelihara nilai-nilai adat, agar tidak bertentangan dengan Syari'at Islam.²⁶

Adapun peran Imam Gampong(Imam Menasah) untuk menjaga ketertiban di gampong dalam menjalankan tugasnya membimbing masyarakat dan memimpin kegiatan dalam hal agama dan menjaga adat-adat setempat supaya tidak menjadi kontroversi dengan syariat Islam.

3. Karakteristik Imam Gampong

²³ Pasal 23 Aayat (3), Qanun Aceh ...

²⁴ Akram, dkk, Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, Vol 4, No 4*, (02 Oktober 2021), h. 301

²⁵ Pasal 23, Aayat (4), Qanun Aceh ...

²⁶ Pasal 23, Ayat (5), Qanun Aceh ...

Karakteristik dalam kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain, seorang calon pemimpin harus mempunyai karakteristik yang baik dan terpuji.²⁷ Secara umum, setiap orang yang menjadi pemimpin didasarkan atas beberapa kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Karena adanya syarat-syarat tertentu, yaitu karakteristik atau sifat-sifat yang baik harus dimiliki oleh seorang pemimpin.²⁸

Menurut mujami Qomar, Karakteristik dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan antara lain yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya.
- b. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibandingkan orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain.
- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpati kepadanya.
- f. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.

²⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka 2007), Hal., 521

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet X (Bandung: Remaja Karya, 2001), hal. 57

- g. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta men cegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- h. Bersedia mendengarkan nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.²⁹ Nasehat yang diberikan oleh seseorang yang ikhlas biasanya didasarkan pada pengalaman pribadi mereka, pengetahuan, dan pemahaman mereka terhadap situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Menghargai nasehat tersebut dan merenungkannya dengan pikiran terbuka dapat membantu kita melihat sisi-sisi yang mungkin terlewatkan sebelumnya.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh kepemimpinan pendidikan islam juga lebih kepada bagaimana karakteristik yang di cerminkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin Rasulullah SAW, di berikan gelar shiddiq, amanah, tablig, fatanah.³⁰

²⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 227

³⁰ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah", *Jurnal Al-Bayan*, Vol 22, no. 33, (2016): hal. 39

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang Imam Gampong yaitu:

- 1) Berumur 40 Tahun
- 2) Mengetahui syara' Allah dan syara' Rasul
- 3) Mengetahui adat qanun dan resam
- 4) Dari keturunan orang baik-baik
- 5) Orang yang dicintai masyarakat dan mencintai masyarakat
- 6) Suka melakukan segala amal kebaikan
- 7) Benci dan menjauhi segala perbuatan yang mungkar
- 8) Fasih membaca Al- Qur'an
- 9) Dapat melaksanakan fardhu ain dan fardhu kifayah.³¹

Karakteristik ini dapat membantu seorang imam gampong menjadi teladan yang baik, pemimpin yang bijaksana, dan pelayan spiritual yang peduli terhadap umat dan masyarakat.

B. Pembinaan Pengajian Anak Nelayan

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, yang mendapatkan awa-lan pe-, dan akhiran –an menjadi “penga-jian”. Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau *ta'lim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama

³¹Qanun Syara' Al- Asy.(Drs. H. A. Rahman Kaoy)

seorang Alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.³²

Menurut Muhzakir bahwasannya pengajian merupakan istilah umum yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat dalam menyebutkan suatu kegiatan yang mengkaji tentang keagamaan. Pengajian merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mengajak kita untuk memahami Islam lebih mendalam. Yaitu dengan cara kita mengkaji pembelajaran agama, seperti mengkaji ilmu tauhid, ilmu mempelajari Al-Qur'an, ilmu fiqh. Di dalam Agama islam pun mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, Rasulullah SAW bersabda:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: “ Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah bersabda menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim” (HR. Anas bin Malik).³³

2. Tujuan Pengajian Anak-Anak Nelayan

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar, oleh karena itu pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebagaimana yang di jelaskan dalam (Q.S. Ali Imran:110).

³² Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 28

³³ Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, cet .2 (Riyad: Darussalam, 2000), Jilid. I, h. 34

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Q.S. Ali Imran:110).³⁴

Di dalam Al-Qur'an diterangkan, sekalipun islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai azas, ia tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan bekerja sama membina dan mempertahankan kebaikan.

Salah satu bentuk pembinaan moral anak-anak adalah diadakannya pengajian atau talim untuk anak-anak. Waktu pengajian diadakan setiap bulan sekali, materi pengajian bisa beraneka macam, tergantung dari anak-anak sendiri. Pengajian anak-anak merupakan alternatif yang penting dalam pembentukan moral anak-anak Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian anak-anak harus

³⁴ Q.S. Ali Imran:110. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>

bervariasi, di antaranya mengenai aqidah, ibadah, akhlaq, terjemah dan tafsir Al-Qur'an serta masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat.³⁵

Manfaat yang dapat diambil dari pengajian adalah:

- a. Kita bisa mendapatkan pahala
- b. Ilmu yang bermanfaat juga bisa kita dapatkan melalui pengajian
- c. Lebih akrab dengan teman
- d. Menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah dan
- e. Masih banyak yang lainnya.³⁶

Hadirnya pengajian anak bertujuan untuk membentuk seorang muslim yang berakhlak baik, beriman, bertakwa, dan berbudi luhur. Adapun tujuan pengajian samahalnya dengan tujuan dakwah, yaitu menyeru kepada ajaran Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Dan mengajak manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Adapun firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang anjuran berdakwah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu

³⁵ Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 36

³⁶ Masyhur, dkk, *Membina Moral...*, h. 36

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S an- Nahl ayat 125).³⁷

Oleh sebab itu diadakannya pengajian anak-anak yaitu sebagai wadah pembentukan akhlak seorang muslim yang sesuai dengan syariat islam, yaitu melakukan dan menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan untuk meningkatkan kualitas anak-anak yang mampu memahami agama islam secara mendalam. Selain tempat menuntut ilmu, pengajian anak-anak juga sebagai tempat silaturahmi.³⁸

Pembinaan anak nelayan adalah upaya untuk memberikan pendidikan agama, supaya mereka mengetahui cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas ilmu agama anak-anak nelayan dan membantu mereka dalam mempelajari ilmu agama Islam.

3. Dasar Hukum Pengajian

Rasulullah Saw. Mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja tetapi tentang keduniaan. Oleh karena itu, kunci pertama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah ilmu.³⁹

³⁷Q.S an- Nahl /16:125. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>

³⁸ Sri Maulidiah, E. Bahruddin ,Korelasi Kegiatan..., h. 73

³⁹ Muhammad Zamroni, *Hukum Menuntut Ilmu*,(Semarang: Perum Sembungharjo Permai, 2022), h. 5

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: “*Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah bersabda menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim*” (HR. Anas bin Malik).⁴⁰

Ibn Abdil Bar rahimahullah mengatakan: Para ulama telah bersepakat bahwa ilmu itu ada yang wajib ‘ain yaitu ilmu diwajibkan kepada setiap orang yang khusus untuk dirinya, dan ilmu wajib kifayah jika dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari orang lain. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap orang adalah ilmu tauhid yang berkaitan dengan syahadatain, dan keyakinan tentang Allah swt. yang maha esa yang tidak ada sekutu bagiNya, tidak ada serupa denganNya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan keyakinan bahwa Allah Swt. maha menghidupkan dan maha mematikan, yang maha mengetahui tentang yang ghaib dan yang nyata.⁴¹

Islam merupakan agama ilmu pengetahuan. Artinya, Islam sangat mengutamakan akal dan ilmu pengetahuan sebagai bagian yang menyatu dan mewarnai kehidupan keagamaan seseorang. Islam tidak mengajarkan seseorang

⁴⁰Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibn Majah, Cet .2 (Riyad: Darussalam, 2000), Jilid. I, h. 34

⁴¹Wagiman Manik, Kewajiban Menuntut Ilmu, *Jurnal Waraqat, Volume II, No. 2*, (Juli-Desember 2017). h. 164

untuk menjadi sekelompok hamba yang hanya bias mengangkat tangan memohon kepada tuhan sambil menunggu keajaiban tanpa melakukan apapun.⁴²

Allah SWT. Telah mewajibkan kita untuk menuntut ilmu sebagaimana yang sudah ada dalam al-Qur'an perintah untuk menuntut ilmu bagi setiap umat muslim. Adapun beberapa ayat yang menjelaskan tentang menuntut ilmu ialah:

Qs. At- Taubah 9:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Qs. At-Taubah 9:122).⁴³

⁴² Muhammad Zamroni, *Hukum Menuntut Ilmu*,(Semarang: Perum Sembungharjo Permai, 2022), h. 6

⁴³Qs. At- Taubah 9:122 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>

Ayat di atas secara tegas mewajibkan kepada beberapa orang dari berbagai kelompok, agar mereka mempelajari ilmu syar’i, dan mengajarkannya kepada orang lain, dan agar mereka memahami seluk beluknya dan mengajarkannya kepada orang lain, dan hendaklah Ayat di atas secara tegas mewajibkan kepada beberapa orang dari berbagai kelompok, agar mereka mempelajari ilmu syar’i, dan mengajarkannya kepada orang lain, dan agar mereka memahami seluk beluknya dan mengajarkannya kepada orang lain, dan hendaklah.⁴⁴

Berkata Al-Imam al-Qurtubi: *Ayat ini merupakan dasar tentang wajibnya menuntut ilmu, dan Ia juga mengatakan bahwa menuntut ilmu itu adalah sebuah keutamaan yang agung, dan martabat yang mulia yang tidak dapat disamai oleh sebuah amalan.*⁴⁵

QS. An- Nahl 16:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah

⁴⁴ Abdurrahman Ibn Nasir As-Sa’di, *Taisiril karimir rahman fi tafsiri kalami mannan*, Cet.1 (Beirut: Muassasah Ar-Risalah,2002), h. 355

⁴⁵ Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn abi Bakr ibn Farh al-Ansari al-Khazraji Syamsuddin al-Qurtubi, *Al-Jami’ Li Ahkamil quran*, Cet. 2 (Kairo: Darul kutub al-Misriyah, 1964), jilid. VIII, h. 293

kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An- Nahl 16:43).⁴⁶

Berkata As-Syaikh As-Sa'di rahimahullah ketika menafsirkan ayat ini, beliau mengatakan bahwa secara umum ayat ini mengandung pujian dan sanjungan kepada orang-orang yang berilmu, dan tingkatan yang paling tinggi dalam ilmu adalah tentang kitabullah, maka sesungguhnya telah memerintahkan kepada orang yang tidak tahu untuk kembali kepada orang-orang yang berilmu terhadap segala peristiwa yang terjadi.⁴⁷

Berdasarkan beberapa ayat yang telah disebutkan di atas, maka nyatalah dan jelaslah bagi kita bahwa Allah Swt. di dalam al-Quran memerintahkan dan mewajibkan kepada kita semua untuk belajar dan menuntut ilmu, karena dengan ilmu maka kita dapat menjalankan semua perintahNya dan menjauhkan dan meninggalkan semua laranganNya dengan baik dan benar.

Menuntut ilmu agama merupakan bagian dari ibadah, di mana setiap muslim diperintahkan untuk mempelajarinya, masing-masing sesuai yang Allah berikan kepadanya.⁴⁸ Pembinaan Pengajian agama Islam yaitu berusaha menghasilkan segala ilmu, baik dengan jalan bertanya, melihat, ataupun mendengar kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari. Rasulullah Saw bersabda:

⁴⁶QS. An- Nahl 16:43 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>

⁴⁷ Abdurrahman Ibn Nasir As-Sa'di, *Taisirul* h. 441

⁴⁸ Muhammad Zamroni, *Hukum Menuntut* ..., h. 6

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ

أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).⁴⁹

Menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang hanya bermalas-malasan tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkannya. Kesempatan menuntut ilmu di pendidikan yang saat ini kalian nikmati harus dipergunakan sebaik-baiknya. Pergunakan kesempatan tersebut untuk mengambil pengetahuan sebanyak-banyaknya dari teungku. Perhatikan penjelasan teungku dengan seksama dan jangan malu untuk bertanya jika belum memahami pelajaran. Seseorang yang menuntut ilmu harus bersabar.⁵⁰

4. Karakteristik Anak-anak Nelayan

Karakteristik dalam kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.⁵¹ Karakteristik anak nelayan dapat bervariasi tergantung pada konteks

⁴⁹ Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibn Majah, Cet .2 (Riyad: Darussalam, 2000), Jilid. I, h. 34

⁵⁰ Muhammad Zamroni, *Hukum Menuntut ...*, h. 9

⁵¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), h., 521

geografis, budaya, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, ada beberapa ciri umum yang mungkin dimiliki oleh anak-anak nelayan:

a. Keterampilan maritim

Anak-anak nelayan tumbuh dan dibesarkan di lingkungan pesisir atau perairan yang dekat dengan laut atau sungai. Sejak kecil, mereka terbiasa dengan kehidupan di perairan, memiliki pengetahuan tentang navigasi, pemahaman tentang cuaca, serta keterampilan dalam memancing, berlayar, atau melakukan pekerjaan terkait laut.

b. Kemandirian

Kehidupan di lingkungan nelayan seringkali memerlukan tingkat kemandirian yang tinggi. Anak-anak nelayan belajar menjadi mandiri sejak dini, baik dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari seperti mempersiapkan peralatan memancing, merawat perahu, atau membantu dalam kegiatan rumah tangga, maupun dalam menghadapi tantangan dan bahaya di laut.

c. Kebiasaan kerja keras

Nelayan adalah pekerja keras yang bergantung pada tanggung jawab dan ketekunan mereka untuk mencari nafkah. Anak-anak nelayan sering kali terlibat dalam pekerjaan keluarga dan berkontribusi pada upaya mencari ikan atau hasil laut lainnya. Mereka mungkin terbiasa dengan jadwal kerja yang fleksibel dan memahami arti kerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Pengetahuan lingkungan

Anak-anak nelayan tumbuh dalam hubungan yang erat dengan alam dan lingkungan maritim. Mereka memahami ekosistem laut, perilaku ikan, dan

keberlanjutan sumber daya laut. Pengetahuan ini sering kali diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan langsung di perairan, yang membuat mereka memiliki kepedulian terhadap kelestarian dan konservasi laut.

e. Keterhubungan sosial

Anak-anak nelayan sering hidup dalam komunitas yang sangat terkait dan saling bergantung satu sama lain. Mereka tumbuh dengan memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, teman sebaya, dan tetangga. Nilai-nilai seperti solidaritas, saling tolong-menolong, dan kebersamaan merupakan bagian penting dari kehidupan anak-anak nelayan.

f. Ketahanan dan kesiapan menghadapi tantangan

Kehidupan sebagai anak nelayan tidak selalu mudah. Anak-anak nelayan sering dihadapkan pada tantangan seperti cuaca buruk, risiko kecelakaan di laut, atau fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, mereka cenderung memiliki ketahanan mental dan kesiapan dalam menghadapi kesulitan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.⁵²

Penting untuk diingat bahwa karakteristik ini bersifat umum dan dapat bervariasi antara individu dan komunitas nelayan. Selain itu, perkembangan dan pengaruh modernisasi juga dapat menimbulkan masalah-masalah sosial.

⁵²Hasil Observasi Karakteristik Anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kab Bireuen Pada April 2023.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵³

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁵⁴ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah balai pengajian Al- Madinatuddiniyah Darunnajah yang bertempat di Gampong Bugak Punjot, yang merupakan salah satu

⁵³Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 136-195.

⁵⁴Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Malang: YA3, 1990), h. 22.

tempat pengajian yang berada di Bireuen yang terletak di pesisir pantai Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Ada beberapa macam tempat penelitian tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah, kampus, dan lembaga penelitian dalam satu kawasan.⁵⁵ Sesuai dengan masalah yang peneliti utarakan di atas, lokasi penelitian ini bertempat di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Tempat penelitian peneliti pilih karena terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, yaitu tepatnya di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi utama yang memuat data tentang faktor-faktor yang dimaksud. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respon atau informasi terkait masalah yang sedang diteliti.⁵⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan seorang imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang memang harus hadir sendiri di lapangan

⁵⁵ Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 116.

secara langsung untuk pengumpulan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia,⁵⁷ penulis melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, penulis berusaha agar dapat menghindari pengaruh subjektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Di sisi lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung penulis di lapangan dengan informan dan sumber data.

Dalam penelitian ini penulis datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penulis datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Penulis melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang penulis. Untuk itu, kehadiran penulis sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁵⁷Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 96.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) pada tempat pengajian tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.⁵⁸

Data primer yang berkaitan dengan peran imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan dapat dilakukan melalui observasi dan *interview* atau wawancara yang dilakukan dengan imam gampong mengenai tempat pengajian. Sedangkan data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian, antara lain meliputi lokasi penelitian, santri, teungku pengajian, dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data tersebut, penulis perlu menentukan sumber data yang baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan

⁵⁸M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Edisi (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132.

dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen ini bersifat *hard data* (data keras).

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ada beberapa macam sebagaimana berikut ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Proses wawancara merupakan proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek penelitian (responden).⁵⁹

⁵⁹ Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Belajar Vol 11, No.2*, 2015. h. 2.

Wawancara penulis lakukan secara terbuka untuk menggali informasi dari teungku tentang masalah yang penulis teliti. Wawancara penulis lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan penulis lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, penulis dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*) dan *note book* untuk mencatat hal-hal yang penulis rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, penulis menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan penulis lakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah penulis peroleh.⁶⁰

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan penulis lakukan dengan cara melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dalam peran observasi ini, penulis sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajian yang

⁶⁰Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017), h. 62.

relevan dengan fokus penelitian. Selama penelitian berlangsung, penulis mengamati langsung aktivitas imam gampong dalam membina pengajian anak-anak nelayan, terutama ketika imam gampong sedang mengawasi proses pengajian.⁶¹

3. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan cepat dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga penulis yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang.⁶²

Di samping itu data dokumen juga penulis perlukan untuk melengkapi data yang penulis peroleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipan. Dokumen yang penulis maksud berupa foto-foto tempat pengajian, arsip tempat pengajian, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah-sejarah dan perkembangannya. Semua dokumen ini akan penulis kumpulkan untuk kemudian penulis analisis demi kelengkapan data penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data penulis lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

⁶¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-125.

⁶² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

dokumentasi. Hal ini untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang persoalan yang penulis teliti dan menyajikannya sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis penulis lanjutkan dengan mencari makna.

Karena ini penelitian kualitatif, maka analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serentak, artinya analisis data penulis kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan penulis lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dan pengumpulan data penulis lakukan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah yang diteliti penulis.

Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu:

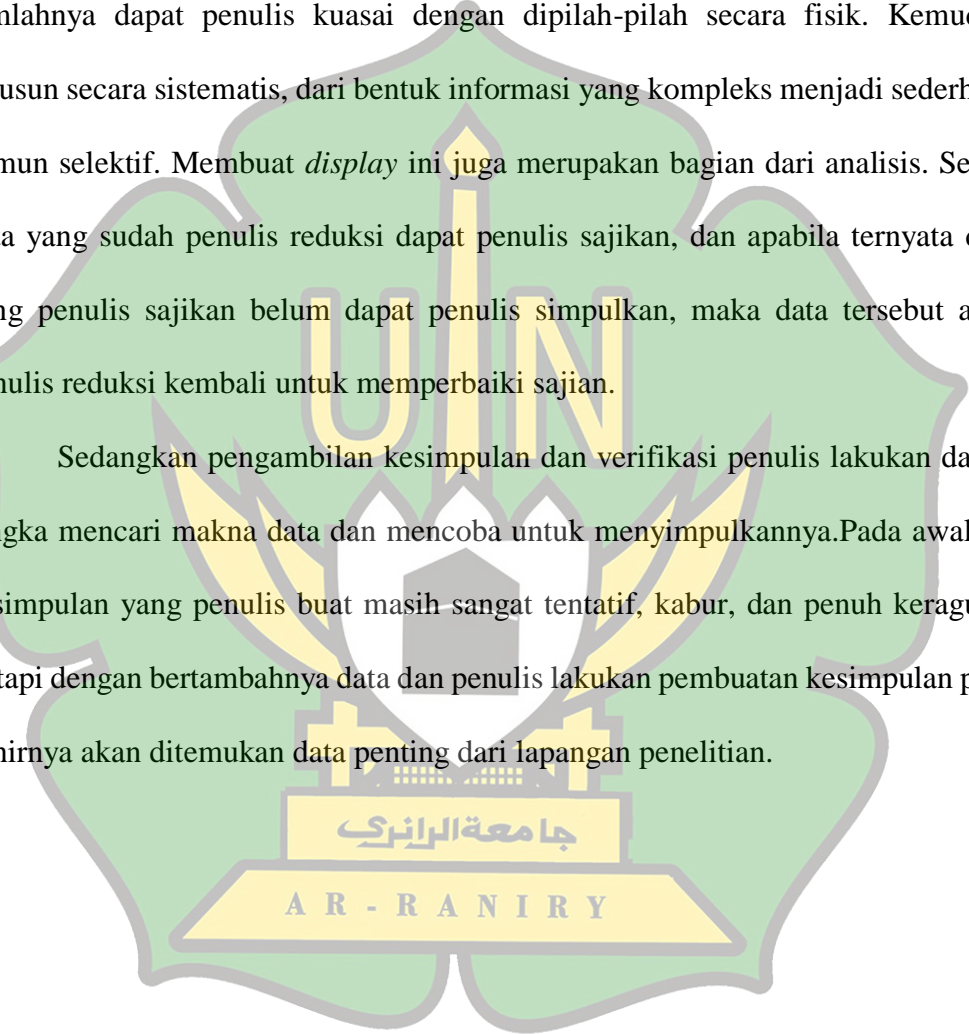
1. Data *reduction* (reduksi data) yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data.
2. Data *display* (penyajian data) yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Dalam reduksi data semua data-data lapangan dari tempat pengajian anak-anak nelayan Gampong Bugak Punjot penulis rangkum sebagaimana dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan

penulis ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang penulis lakukan selama pengumpulan data.

Data *display* penulis lakukan agar data yang penulis peroleh dan banyak jumlahnya dapat penulis kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik. Kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Membuat *display* ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah penulis reduksi dapat penulis sajikan, dan apabila ternyata data yang penulis sajikan belum dapat penulis simpulkan, maka data tersebut akan penulis reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi penulis lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang penulis buat masih sangat tentatif, kabur, dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan penulis lakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan data penting dari lapangan penelitian.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Balai Pengajian Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

1. Sejarah Berdirinya Balai Pengajian Al- Madinatuddiniyah Darunnajah

Sejarah berdirinya Dayah Al-Madinatuddiniyah Darunnajah. Pada mulanya tempat pengajian Al-Madinatuddiniyah sebagai Balai Pengajian diberi nama Darunnajah yang didirikan oleh salah seorang Tokoh Agama terkemuka di Gampong Punjot juga merupakan Imam Gampong yang bernama Tgk. Ismail Ahmad, yaitu pada tahun 1987 yang berlokasi di halaman Meunasah Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Yang menjadi pimpinan pada masa itu adalah Tgk. Ismail Ahmad.

Kemudian Balai Pengajian Darunnajah pada tahun 2008 yang di pimpin oleh Tgk. Sarjani, S.Ag dan dibantu oleh Tokoh Masyarakat yang bercita-cita ingin menggagas satu lembaga Pendidikan Islam yang merupakan wadah untuk menyiapkan anak didik menjadi Generasi yang Qur`ani, yaitu Generasi yang mencintai Al-Qur`an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari, Balai Pengajian Darunnajah dengan sarana yang agak memadai, memiliki satu balai pengajian dan bangunan ini dibangun atas dasar swadaya masyarakat.

Kemudian pada tahun 2014 hasil musyawarah Bersama oleh tokoh-tokoh Agama di Gampong Punjot Balai Pengajian tersebut di Pindah ke lokasi baru yang di wakafkan kebun rumbia oleh masyatrakat Gampong Punjot yang dan Swadaya

Masyarakat untuk tempat pembangunan baru Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah.

Pada tahun 2014 sampai sekarang yang menjadi Pimpinan balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah ada Tgk. Helmi Ilyas, S.Pd.I dan dibantu oleh beberapa Tokoh Masyarakat Gampong Punjot sebagai Penteungkus dan juga sebagai Panitia Pembangunan Balai Al-Madinatuddiniah Darunnajah.

Demikian latar belakang atau sejarah singkat tentang balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kab.Bireuen.

4.1

Profil Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah

Identitas Sekolah		
1	Nama Balai Pengajian	Al-Madinatuddiniah Darunnajah
2	Status	Balai Pengajian
3	Alamat Balai Pengajian	Duson Maprang Abu Gampong Punjot
4	Kode Pos	24261
5	Kecamatan	Jangka
6	Kabupaten/Kota	Bireuen
7	Provinsi	Aceh
8	Status Kepemilikan	Gampong
9	SK Izin Operasional	AHU-0021295.AH.01.04.Tahun 2021
10	Tgl SK Izin Operasional	7 September 2021
11	Luas Tanah	P(120) x L(47) = Luas 5.640 m

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dan misi serta tujuan balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah ialah sebagai berikut:

a. Visi

visi balai pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah adalah Menjadikan balai pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah sebagai Lembaga Pendidikan Formal di bidang Agama Pengkaderisasi Generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul Karimah.

b. Misi

Misi dari balai pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak santriwan dan santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlakul Karimah, berjiwa Pemimpin, mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju serta mampu untuk maju dengan terampil menghadapi tantangan hidup yang berkualitas dan siap menjadi contoh di masyarakat dan memasyarakatkan Islam.
- 2) Mencetak hafiz Qur`ani.
- 3) Membangun Balai pengajian yang lebih layak dan memadai

c. Tujuan

Visi dan misi bertujuan untuk memudahkan tenaga kerja supaya dapat memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari tugasnya. Adapun tujuan visi dan misi balai pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader-kader hafiz yang mampu bersaing.
- 2) Mampu menghadapi tantangan zaman.

3) Menanam nilai-nilai keislaman sejak dini.⁶³

3. Sarana dan prasarana di Balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

4.2

Sarana dan prasarana di Balai Pengajian Al-Madimatuddiniah Darunnajah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Mushalla	1 unit	Baik
2	Balai Pengajian	4 unit	Baik
3	Rumah	1 unit	Baik
4	Tempat Wudhuk	5 buah kran air	Baik
5	Kamar kecil	1 unit	Kurang baik

4. Data Teungku dan Kepengurusan

Tabel 4.3
Data Teungku dan Pengurus

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Tgk Helmi Ilyas	L	Pimpinan
2	Tgk Wahidin Mahmud	L	Guru Pengajian
3	Tgk Nazaruddin	L	Guru Pengajian
4	Tgk Husaini Arrahman	L	Guru Pengajian
5	Tgk Aisyah	P	Guru Pengajian
6	Tgk Faridah	P	Guru Pengajian
7	Tgk Mawaddah	P	Guru Pengajian
8	Tgk Fitriani	P	Guru Pengajian

⁶³Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.28 Juli 2023.

5. Data santri

Tabel 4.4
Jumlah santri berdasarkan jenis kelamin.

NO	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah
		L	P	
1	I	14	21	35
2	II	7	14	21
3	III	6	11	17
Jumlah		27	46	73

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Imam Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang pertanyaan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti menjawab jawaban dari rumusan masalah.

1. Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Imam Gampong (Imuem Gampong) merupakan sosok yang sangat penting dalam bidang agama di Gampog Bugak Punjot. Adapun yang menjabat sebagai Imam Gampong Bugak Punjot yaitu tdk Helmi Ilyas. S. Pd,I, dan beliau juga sebagai pimpinan balai pengajian AL- Madinatuddiniah Darunnajah dan juga bekerja sehari-hari sebagai petambak. Imam Gampong termasuk dalam lembaga gampong setelah tuha peut dan keuchik. Dalam pemilihan Imam Gampong di

Bugak Punjot dipilih secara di tunjuk dan baru berakhir masa jabatannya apabila ada melakukan kesalahan dan meninggal. Adapun yang mengeluarkan SK Imam yaitu camat setempat dan honor Imam di keluarkan dari dana Desa (DD) sekitaran 1,200,000 juta/ bulan.

Balai pengajian merupakan salah satu instansi pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan, layaknya sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, balai pengajian juga memiliki seorang pemimpin, dalam hal ini yang menjadi pimpinan balai pengajian di Gampong Bugak Punjot adalah Imam Gampong setempat.

Menjadi seorang pimpinan balai pengajian harus memiliki kontribusi yang lebih dalam membina pengajian agar program yang sudah ada tetap berjalan atau bahkan berkembang. Adapun program-program yang sudah berjalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Kalau tentang program yang sudah berjalan di balai pengajian selama saya menjabat sebagai pimpinan balai pengajian Ada beberapa program yang sudah berjalan seperti membangun balai pengajian dari swadaya masyarakat, membangun mushalla dari dana bantuan pemerintah, pembayaran gaji teungku dari donatur dari gampong punjot maupun dari luar gampong dan dari wali santri, dan pengajian Al- Qur'an bagi pemuda setiap malam jum'at ba'da isya.⁶⁴

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Bugak Punjot tentang langkah-langkah yang digunakan dalam memakmurkan tempat pengajian ada beberapa

⁶⁴Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

langkah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam memakmurkan balai pengajian ada beberapa macam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Langkah-langkah dalam membangun pemakmuran balai pengajian yang sudah menjadi adat di Gampong kita ini ialah seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Setiap tahun mengadakan perlombaan untuk santri, supaya para santri dapat menguji kemampuannya dan juga para wali santri dapat mengukur kemampuan anak-anak mereka dalam memahami Pendidikan agama dan para santri selalu melaksanakan shalat berjamaah di balai pengajian setelah selesai pengajian.⁶⁵

Seorang pimpinan dalam memberi nasehat harus menyampaikan dengan jelas dan terbuka agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh yang dinasehati dan pimpinan dapat memberikan nasehat yang bermotivasi kepada teungku-teungku dan santri di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Bugak Punjot. Sebagaimana diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Cara saya dalam memberi nasehat Saling Bermusyawarah dengan teungku dan dinamia ada kekurangan saling menutupi kekurangan tersebut sehingga tidak terjadi perselisihan diantara sesama teungku dan setiap bulan kami selalu membuka peluang pada teungku untuk mengemukakan unek-unek atau pendapat agar tidak terjadi perselisihan diantara sesama teungku Pengajian. Dan saya selaku Pimpinan memberi tahukan kepada Teungku secara transparan tentang dana yang ada baik dari donator maupun dari sedeqah Masyarakat.⁶⁶

Dalam menyelesaikan sengketa sebaiknya pemimpin memanggil kedua belah pihak yang terlibat dalam sengketa maupun di antara teungku dan santri dengan penuh perhatian. Memahami berbagai sudut pandang dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan. Adapun bagaimana cara pimpinan balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah dalam menyelesaikan sengketa.

⁶⁵ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong “Cara yang saya pakai, apabila terjadi sengketa dan perselisihan di dalam lingkungan tempat pengajian, yaitu dengan memanggil kedua belah pihak untuk mendengar penjelasan keduanya selanjutnya baru saya beri nasehat kepada kedua belah pihak supaya tidak terjadi lagi kesalah pahaman”.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa peran Imuem Gampong sebagai pimpinan balai pengajian sangatlah berpengaruh bagi lingkungan masyarakat dan balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

2. Tingkat Pemahaman Keberagaman Anak-anak di Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah tentang materi-materi apa saja yang diterapkan di balai pengajian. Adapun materi-materi yang diterapkan di balai pengajian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong “kami di sini mengajarkan materi tentang belajar Al-Qur’an, tajwid, belajar bacaan dalam sholat, praktek shalat fardhu, belajar shalat jenazah, dan praktek shalat jenazah”.⁶⁸

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Bugak Punjot, hasil dari kegiatan yang telah diterapkan selama ini bisa dibuktikan lewat lomba-lomba yang dilaksanakan dalam setahun sekali. Dengan adanya lomba para santri dan teungku bisa

⁶⁷ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

mengetahui hasil dari proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Alhamdulillah dari kegiatan yang sudah diterapkan dapat kita lihat bahwa anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah bisa melaksanakan shalat baik sendirian maupun secara berjama'ah walaupun masih ada kekurangan. Insya Allah dari kekurangan tersebut dapat kita ajarkan kembali sehingga anak-anak dapat melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik.⁶⁹

Sebagai teungku harus mempunyai akhlak yang baik agar bisa dicontoh oleh santri-santri. Akhlak dan aqidah merupakan dua konsep yang berbeda. Akhlak mengacu kepada perilaku dan etika moral seseorang, sementara aqidah merujuk kepada keyakinan dan doktrin keagamaan yang di yakini oleh individu. Sesuai hasil wawancara peneliti di balai pengajian Al-Madinatuuddiniyah Darunnajah, akhlak dan aqidah anak-anak nelayan di tempat pengajian. Adapun akhlak anak-anak nelayan di balai pengajian Al-Madinatuuddiniyah Darunnajah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

“Pada mulanya akhlak anak nelayan bisa dikatakan masih kurang baik. Tetapi setelah di antar ke tempat pengajian berangsur-angsur terjadi perubahan terhadap akhlak anak-anak tersebut. Sehingga dapat kita lihat dari segi bergaul sesama teman, baik dari sikap dan tingkah laku, juga dari segi mereka berbicara”.⁷⁰

Aqidah merupakan sebuah keyakinan dan doktrin keagamaan yang di yakini oleh individu. Adapun aqidah yang diyakini oleh masyarakat Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mereka tetap percaya kepada Allah SWT

⁶⁹ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

dan berpegang kepada pemahaman ahlusunnah waljama'ah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imeum Gampong:

“Jika tentang aqidah, walaupun keluarga atau orang tua mereka berdomisili di daerah pesisir pantai dan pekerjaan orang tua mereka sebagai nelayan, tetapi tentang aqidah mereka tidak terjadi simpang siur dalam hal kepercayaan tetap berpegang pada ahlusunnah dan percaya pada Allah yang maha esa”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pembinaan pengajian anak-anak nelayan sangat berpengaruh kepada keluarga nelayan dan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya balai pengajian Al-Madinatuddinyah Darunnajah dapat membantu anak-anak belajar agama, akhlak dan aqidah sehingga masyarakat sekitar bisa menitipkan anaknya ke balai pengajian untuk belajar agama.

3. Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan dengan Imam gampong dan hasil observasi serta hasil dokumentasi di balai pengajian AL-Madinatuddinyah Darunnajah terkait dengan hambatan eksternal maupun internal dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan balai pengajian. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan eksternal di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah.

a. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan oleh santri dan teungku sengaja di sediakan dan di pergunakan oleh semua santri dan teungku di saat proses

⁷¹ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

belajar mengajar atau acara formal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Kalau berkenaan dengan fasilitas mungkin kami masih kurang atau bisa dikatakan masih sangat terbatas dalam memiliki fasilitas, sehingga kami dalam melaksanakan proses belajar mengajar ada hambatan atau kendala, dan adapun terjadinya hambatan dikarenakan dana yang dimiliki untuk pembangunan dan perlengkapan fasilitas masih terbatas.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, fasilitas yang ada di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah masih sangat minim seperti toilet belum ada, tempat wudhu yang masih sedikit dan masih bangunan lama. Terjadinya hambatan dikarenakan dana yang dimiliki untuk pembangunan dan untuk melengkapi fasilitas masih terbatas.

b. Dukungan orang tua santri tentang pengajian

Dukungan orang tua sangatlah penting. Mereka dapat memberikan motivasi, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan agar kita dapat fokus dan berkembang dalam pendidikan. Adapun hambatan yang terjadi pada orang tua santri, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Pada dasarnya orang tua sangat mendukung tentang pengajian anaknya, tetapi ada sedikit hambatan atau kendala yang membuat si anak kadang-kadang tidak ikut pengajian alasannya karena kekurangan uang jajan bahkan mungkin tidak ada dan telat membayar uang bulanan karena orang tuanya belum pulang dari laut.⁷³

⁷²Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

⁷³Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang terjadi pada orang tua santri dapat menyebabkan santri tidak bisa mengikuti pengajian dikarenakan keterbatasan uang jajan dan telat membayar uang bulanan sehingga gaji teungku tertunda.

c. Dukungan masyarakat sekitar terhadap tempat pengajian

Dukungan dari masyarakat juga memiliki dampak positif. Ketika masyarakat mendukung pendidikan dan tempat pengajian, hal ini bisa menciptakan lingkungan yang inspiratif dan memotivasi para pelajar. Dukungan dalam bentuk fasilitas, program, atau bahkan semangat komunitas bisa berkontribusi pada keberhasilan pendidikan. Adapun kendala yang terjadi pada masyarakat sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Tempat pengajian sangat membantu dengan adanya masyarakat yang sangat antusias dan sangat mendukung tempat pengajian anak-anak, bahkan masyarakat turut berpartisipasi ketika ada diadakan kegiatan perlombaan anak-anak dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dan dapat kita buktikan dengan masyarakat berbondong-bondong menyaksikan perlombaan dan ikut membantu dalam pendanaan untuk kegiatan yang diadakan.⁷⁴

Adapun sebagaimana hasil wawancara tentang hambatan internal:

d. Kemampuan santri dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar

Kemampuan santrimemiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Ketika teungku mengakui dan memahami beragam kemampuan di

⁷⁴ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 28 Juli 2023.

dalam kelas, mereka dapat menyesuaikan pengajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Alhamdulillah sejauh ini kemampuan santri sudah lumayan meningkat, namun yang dapat berpengaruh kepada si santri dalam proses belajar mengajar ialah dikarenakan orang tua tidak sering mengajarkan si anak saat di rumah sehingga kemampuan si anak agak terhambat dalam proses belajar dikarenakan kurang perhatian dari orang tua, dan orang tua mereka lebih banyak mempergunakan waktu untuk mencari nafkah sebagai nelayan daripada di rumah.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan yang dimiliki santri dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga kecerdasan yang dimiliki si anak agak terhambat.

e. Kurangnya minat belajar santri

Biasanya kurangnya minat belajar bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, atau bahkan masalah yang di luar lingkungan balai pengajian seperti masalah pribadi atau kurang motivasi yang indah. Adapun santri-santri senang dengan pembelajaran. sebagaimana yang diungkapkan oleh Imuem Gampong:

Mungkin ada satu dua santri yang kurang suka belajar atau bisa dibilang kurang minat belajar dari si murid di sebabkan konflik pribadi dengan orang tuanya. Tetapi pada umumnya santri- santri di sisni sangat suka dengan proses belajar mengajar di sini, dan terbukti anak- anak ketika sampai di tempat pengajian mereka sangat yakin dalam belajar apalagi di saat teungku menyuruh mereka menghafal Al- Qur'an surat-surat pendek, do'a-do'a, pendek, Nabi 25, serta sifat 20 yang wajib kita ketahui dan banyak lagi lainnya.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.28 Juli 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Helmi Ilyas (Imuem Gampong) Pimpinan Balai Pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah Gampong Punjot, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.28 Juli 2023.

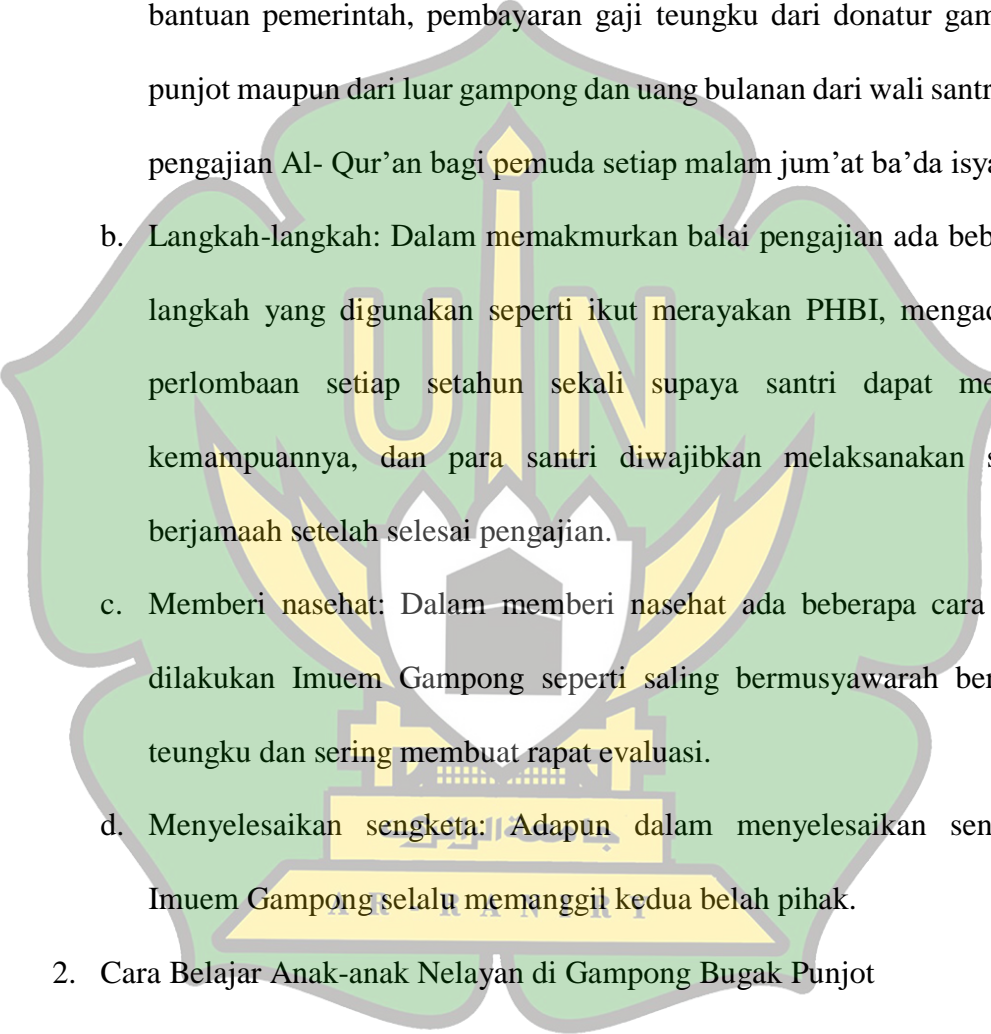
Selain dari data wawancara dan dokumentasi, hasil observasi juga mengungkapkan hal yang senada dengan hasil wawancara dari narasumber di atas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat dengan fasilitas yang kurang dikarenakan dana yang tidak cukup serta kapasitas kemampuan santri yang berbeda-beda membuat Imam Gampong sebagai pimpinan balai pengajian sedikit menghambat dalam membangun bangunan yang lebih bagus serta melengkapi sarana dan prasarana.

C. Pembahasan

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut. Selanjutnya dari hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Peran Imuem Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot

Menjadi seorang pimpinan balai pengajian harus memiliki kontribusi yang lebih dalam membina pengajian agar program yang sudah ada tetap berjalan atau bahkan berkembang, Langkah-langkah untuk memakmurkan balai pengajian berjalan dengan baik, serta bagaimana cara dalam memberi nasehat dan menyelesaikan sengketa. Adapun peran-peran Imuem Gampong dalam menjalani tugas sebagai pimpinan balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagai beriku:

- 
- a. Program: Selama menjalankan tugas sebagai pimpinan balai pengajian ada beberapa program yang sudah berjalan seperti membangun balai pengajian dari swadaya masyarakat, membangun mushola dari dana bantuan pemerintah, pembayaran gaji teungku dari donatur gampong punjot maupun dari luar gampong dan uang bulanan dari wali santri, dan pengajian Al- Qur'an bagi pemuda setiap malam jum'at ba'da isya.
 - b. Langkah-langkah: Dalam memakmurkan balai pengajian ada beberapa langkah yang digunakan seperti ikut merayakan PHBI, mengadakan perlombaan setiap setahun sekali supaya santri dapat menguji kemampuannya, dan para santri diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah setelah selesai pengajian.
 - c. Memberi nasehat: Dalam memberi nasehat ada beberapa cara yang dilakukan Imuem Gampong seperti saling bermusyawarah bersama teungku dan sering membuat rapat evaluasi.
 - d. Menyelesaikan sengketa: Adapun dalam menyelesaikan sengketa Imuem Gampong selalu memanggil kedua belah pihak.
2. Cara Belajar Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot

Keberagamaan anak-anak merupakan proses di mana mereka belajar dan memahami nilai-nilai agama serta mengembangkan keyakinan mereka. Penting untuk memberikan pendidikan agama yang seimbang, menghormati nilai-nilai yang berbeda, dan memberi mereka ruang untuk bertanya dan menjelajahi pemahaman mereka sendiri tentang spiritualitas. Adapun keberagamaan anak-anak menyebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Materi yang diajarkan

Di balai pengajian Al- Madinatuddiniyah Darunnajah ada beberapa materi yang diajarkan seperti:

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf-huruf arab dan cara pengucapan yang benar. Selanjutnya, santriakan mempelajari tatacara membaca huruf-huruf arab secara berurutan membentuk kata-kata.
- 2) Belajar tajwid supaya mereka memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar dari segi pelafalan, tanda baca, dan irama agar makna ayat- ayat Al-Qur'an tidak salah.
- 3) Belajar kitab *masailal muftadiin* dan matn taqrib supaya anak-anak mengenal kitab-kitab dasar dalam belajar agama Islam.
- 4) Belajar bacaan dalam sholat seperti takbiratul ihram, Al- Fatihah, bacaan tambahan setelah Al- Fatihah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir beserta salam.
- 5) Belajar shalat jenazah agar mengetahui do'a- do'a yang ada dalam shalat jenazah dan bisa membedakan niat antara mayit laki- laki dengan mayit perempuan.
- 6) Praktek shalat berjamaah biar terbiasa dengan sholat berjamaah dan tidak canggung di saat melaksanakan shalat berjamaah.

Dengan adanya bermacam-macam materi dalam pembelajaran santri- santri atau peserta didik tidak mudah bosan dalam menjalankan proses belajar mengajar karena pelajaran yang diajarkan setiap harinya.

- b. Hasil dari kegiatan yang telah diterapkan di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah di Gampong Bugak Punjot kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Dapat dilihat dengan adanya ujian dan perlombaan yang dilaksanakan di akhir tahun. Bahwa anak-anak sudah banyak yang bisa membaca Al-Qur'an dan sudah bisa melaksanakan shalat sendiri maupun shalat berjamaah walaupun kurang sempurna.

- c. Akhlak anak-anak nelayan di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Pada mulanya akhlak anak-anak nelayan bisa dianggap masih kurang, disebabkan faktor lingkungan mereka yang bisa dikatakan keras dalam berbahasa. Tetapi setelah dia berada di tempat pengajian hari demi hari perilakunya berubah sedikit demi sedikit menjadi lebih baik dikarenakan lingkungan sudah berbeda dengan sebelumnya.

- d. Aqidah anak-anak nelayan di balai pengajian Al-Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

Aqidah merupakan keyakinan yang harus dipegang setiap orang. Adapun aqidah yang diyakini oleh masyarakat Gampong Punjot khususnya masyarakat nelayan dan anak-anak nelayan tidak pernah terjadi simpang siur dalam hal kepercayaan walaupun berdomisili di pesisir pantai dan bekerja sebagai nelayan,

mereka tetap berpegang kepada ajaran Ahlussunnah dan percaya kepada Allah Yang Maha Esa.

Kedua bidang ini saling melengkapi, karena memiliki akhlak yang baik merupakan manifestasi dari keyakinan yang kuat, dan keyakinan yang baik mempengaruhi perilaku etika seseorang. Keduanya berperan penting dalam membentuk individu yang bertakwa dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

3. Hambatan dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pengajian Anak-anak di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

a. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal merujuk pada faktor di luar individu. seperti kurangnya fasilitas dapat membatasi aksesibilitas dan kesempatan untuk berkembang. Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar balai pengajian, dapat mempengaruhi motivasi dan keyakinan dalam meraih sebuah tujuan. Adapun hambatan-hambatan eksternal yang terdapat di balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah seperti:

- 1) Fasilitas: Adapun fasilitas yang belum memadai di balai pengajian Al-Madinatuddiniah Darunnajah seperti kurangnya tempat wudhu, sehingga santri harus antri menunggu giliran. Demikian juga tempat buang air besar atau wc belum tersedia, yang ada cuma tempat buang air kecil, itupun masih kurang layak pakai.
- 2) Dukungan orang tua: Hambatan yang terdapat pada orang tua santri seperti keterbatasan uang jajan dan uang bulanan.

- 3) Dukungan masyarakat sekitar: Masyarakat sekitar sangat membantu dengan adanya balai pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah karena dapat membantu dalam memberi pelajaran agama yang lebih kepada anak-anak mereka.

Adapun fasilitas yang kurang memadai disebabkan oleh keterbatasan dana dan faktor ekonomi dari orang tua santri.

b. Hambatan Internal

Hambatan internal mengacu kepada rintangan atau kendala yang muncul dari dalam diri seseorang seperti kemampuan yang dimiliki oleh seorang santri dan tentang kesenangan santri dalam belajar:

- 1) Hambatan yang terjadi pada santri seperti kurangnya perhatian orang tua dan orang tua santri tidak sering mengajarkan di dalam rumah tangga.
- 2) Adapun hambatan yang menyebabkan santri tidak senang belajar saat sampai ke tempat pengajian seperti adanya konflik pribadi dengan orang tuanya sebelum berangkat ke tempat pengajian dan konflik sesama teman.

Adapun hambatan tersebut disebabkan karena adanya unsur paksaan dari orang tua dan konflik sesama teman di balai pengajian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi yang berjudul “Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Imam Gampong sebagai pimpinan balai pengajian Al-Madinatuddinia Darunnajah di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, yaitu: 1). Menjalankan program yang menyangkut dengan balai pengajian, 2). Memakmurkan balai pengajian, 3). Memberi nasehat setra, 4). Menyelesaikan sengketa
2. Dalam proses belajar agama Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, yaitu: 1). Mengajarkan beberapa materi seperti, membaca Al-Qur'an, tajwid, kitab *masail mubtadin*, bacaan dalam shalat, shalat jenazah, dan praktek shalat berjamaah. 2). Untuk memperoleh hasil daripada proses pengajian maka diadakan ujian dan lomba di akhir tahun oleh balai pengajian Al- Madinatuddnia Darunnajah. 3). Menerapkan ilmu akhlak yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. 4). Mengajarkan aqidah supaya tidak terjadinya simpang siur dalam hal kepercayaan.

a. Dalam pelaksanaan pengajian anak-anak nelayan di

Gampong Bugak Punjot, terdapat hambatan dan kendala diantaranya:

- 1). Hambatan eksternal, seperti Fasilitas yang belum memadai,

Dukungan orang tua, dan Dukungan masyarakat sekitar. 2). Hambatan internal, seperti Kemampuan yang dimiliki santri serta Kurangnya minat belajar.

Berdasarkan analisis penelitian, dalam pelaksanaan pengajian anak-anak nelayan di balai pengajian Al- Madinatuddiniah Darunnajah mengalami hambatan dan kendala, baik itu hambatan eksternal maupun internal.

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwasanya peran Imam Gampong, tingkat keberagaman anak-anak nelayan, serta hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pengajian anak-anak nelayan merupakan bagian penting penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan balai pengajian (Imam Gampong) dapat menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peran yang di bebaskan serta dapat mencari solusi terhadap hambatan-hambatan dan kendala yang di alami dalam pelaksanaan pengajian anak-anak nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
2. Kepada santri, agar lebih giat mempelajari materi-materi yang diterapkan, dapat mengimplementasikan hasil dari kegiatan yang telah diterapkan serta meningkatkan kualitas akhlak dan aqidah, sehingga menjadi pembeda dengan lingkungan sebelumnya.

3. Kepada pembaca peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta dapat menjadi rujukan atau referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan Imam Gampong.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ibn Nasir As-Sa'di, 2002. *Taisirul karimir rahman fi tafsiri kalami mannan*, cet.1 Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn abi Bakr ibn Farh al-Ansari al-Khazraji Syamsuddin al-Qurtubi, 1964. *Al-Jami' Li Ahkamil quran*, cet. 2 Kairo: Darul kutub al-Misriyah, jilid. VIII.
- Akram, dkk, 2021. *Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, Vol 4, No 4.*
- Haris Budiman. 2017. Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Vol 8 No. II.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herman Zaini, Kurnia Dewi. 2017. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhatul Athfal*. Vol 1 No 1 (2017).
- Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini. 2000. *Sunan Ibn Majah*, cet .2 Riyad: Darussalam, Jilid. I.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Koesnan, R.A. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Sumur, Bandung.
- M Arifin. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mariam Ulfa. 2018. "Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Tahun 23. No 1.
- Masrur, MA & Amiruddin, MA. 2017. *Peranan Pemerintah Dalam Membina Imam Meunasah Sebagai Kader Penggerak Fardhu Kifayah*.
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- M. Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Edisi Jakarta: Kencana.
- Mita Rosaliza, Wawancara. 2015. "Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Ilmu Belajar Vol 11, No.2*.
- M. Ngalm Purwanto. 2001. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet X Bandung: Remaja Karya.
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Erlangga.
- Mudfar Alianur, Aidil Syah Putra. 2020. Peran Imum Mukim Dalam Pembangunan Pemerintahan Gampong di Aceh, *Jurnal Hukum, Vol 6, No 2*.
- Muhammad Zamroni. 2022. *Hukum Menuntut Ilmu*. Semarang: Perum Sembungharjo Permai.
- Noeng Muhadjir. 2007. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 7 tahun 2000 Tentang Penyelenggaraan Kehidupan Adat.
- Pradjarta Dirdjosanjoto. 1999. *memelihara Umat*. Yogyakarta :LKIS.
- Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2004.
- Qanun Aceh, Nomor 10 Tahun 2008. Tentang Lembaga Adat..
- Qanun Syara' Al- Asy. (Drs. H. A. Rahman Kaoy).
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>
- Raihan. 2015. Konsep Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Islam, *Jurnal Al-Bayan, Vol.22, No. 31*.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- R. Sutyo Bakir. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Sa'id Ali Bin Wahf Al-Qahthani. 2008. *Bekal Praktis Imam Shalat Siapakah Yang Pantas Menjadi Imam Dalam Shalat*. Solo: Media Zikir.

- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang: YA3.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sakdiah. 2016. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah", *Jurnal Al-Bayan*, Vol 22, no. 33.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung, Pustaka Ramadhan.
- Soekanto. 1986. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Maulidiah, E. Bahruddin. 2019. Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid AL-MUHAJIRIN di Gunung Putri Bogor. *Jurnal Akrab Juara*, Volume 4 Nomor 3.
- Sumardi. 2007. *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiman Manik. 2017. Kewajiban Menuntut Ilmu, *Jurnal Waraqat*, Volume II, No. 2.
- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zakiah Daradjat. 1975. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4463 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

79

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Ramli, S.Ag.,MH sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Hadini.,MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : M. Zaki Saputra
NIM : 190201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Imam Gampong dalam Membina Pengajian Anak-Anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7876/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Bugak Punjot
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M. ZAKI SAPUTRA / 190201001**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Imam Gampong dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Bertaku sampai : 26 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN JANGKA
GAMPONG PUNJOT**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 59 / 2039 / 1 / 2023

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-7876/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023, salah satu Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : M. Zaki Saputra
NIM : 190201001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : "Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen"

"Benar" Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian berupa penelitian kualitatif di balai pengajian AL- Madinatuddiniyah Darunnajah Gampong Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen pada tanggal 29 Juli 2023.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dalam keadaan sadar dan tidak di bawah tekanan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Punjot, 29 Juli 2023
Geuchiek Gampong Punjot

HASBI HASAN

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Instrumen Penelitian: Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Bagian 1: Peran

1. Apa saja program yang sudah berjalan selama teungku menjadi pimpinan pengajian?
2. Apa saja langkah-langkah yang teungku gunakan dalam membangun pemakmuran tempat pengajian?
3. Bagaimana teungku dalam memberi nasehat kepada guru-guru tempat pengajian?
4. Bagaimana cara teungku dalam menyelesaikan sengketa yang timbul dalam lingkungan pengajian?

Bagian 2: Pembinaan anak-anak

1. Materi apa saja yang teungku ajarkan dalam pengajian anak-anak?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan yang telah teungku terapkan di tempat pengajian?
3. Bagaimana akhlak dan akidah anak-anak nelayan di tempat pengajian?

Bagian 3: Hambatan

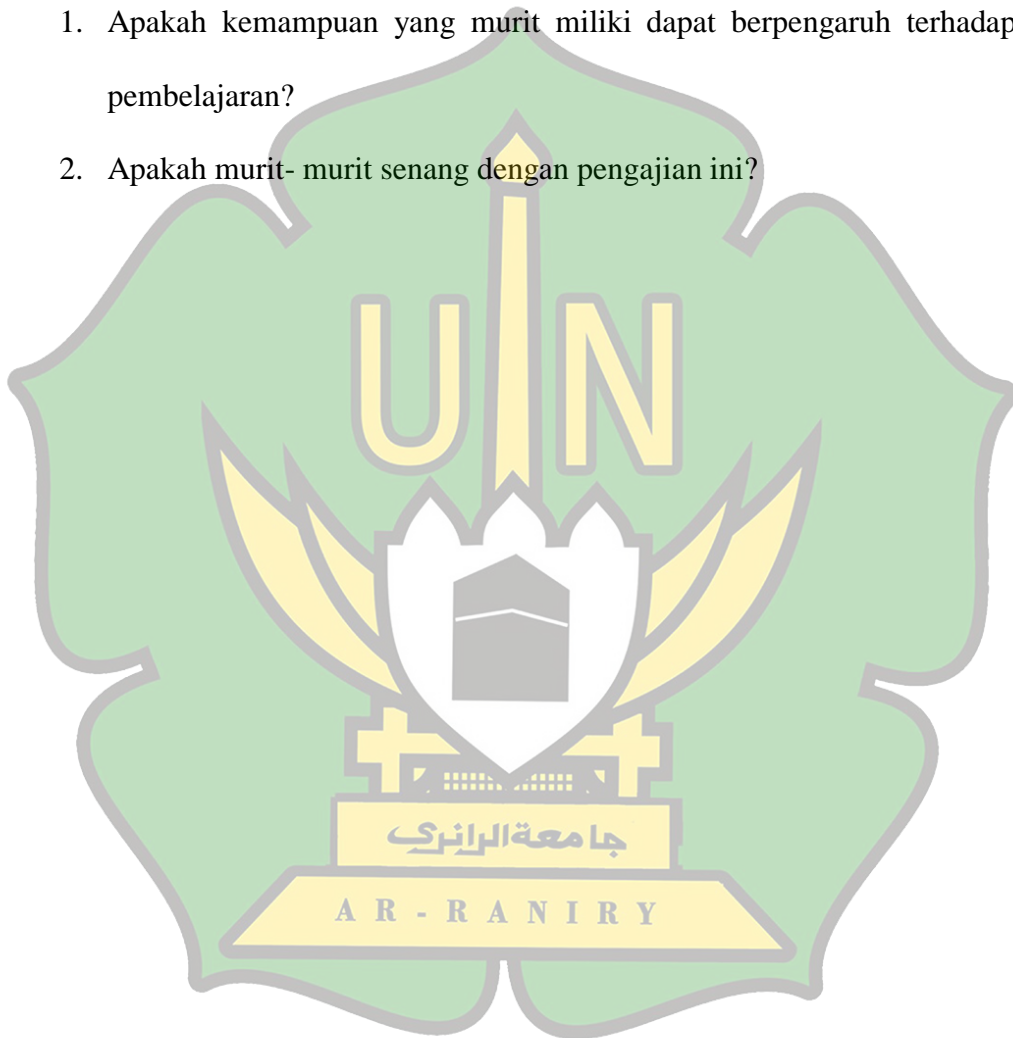
Eksternal

1. Apakah fasilitas sudah memadai dalam proses belajar mengajar di tempat pengajian?

2. Apakah orang tua murid mendukung pengajian ini?
3. Apakah masyarakat sekitar mendukung pengajian tersebut?

Internal

1. Apakah kemampuan yang murid miliki dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran?
2. Apakah murid- murid senang dengan pengajian ini?



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6: Dokumentasi Sarana dan Prasarana





RIWAYAT HIDUP



M. Zaki Saputra lahir di Gampong Pulo Bllang, Kab. Bireuen pada tanggal 13 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan ayahanda Sarjani, S.Ag. dan ibunda Agustiana, S.Pd.

Pada tahun 2007 penulis memasuki madrasah ibtidaiyah MIN Punjot dan lulus ditahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah ke sekolah MTsN 2 Bireuen dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di MAN 3 Bireuen dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selama mengikuti perkuliaan penulis pernah PPL di MTsS Darul'ulum Lhokseumawe dan KPM di Desa Lhok Mon Puteh Kota Lhokseumawe. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi dengan judul "Peran Imam Gampong Dalam Membina Pengajian Anak-anak Nelayan di Gampong Bugak Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen".